

KOMUNIKASI GURU DALAM PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BAGI SISWA USIA DINI DI PAUD AL-QALAM SAMARINDA

Iis Eliyati¹, Endang Erawan², Kheyene Molekandella³

Abstrak

Iis Eliyati, 1302055055. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejumlah masalah yang ada dalam dunia pendidikan salah satunya mengenai komunikasi yang dilakukan guru berkaitan dengan penerapan kompetensi pedagogik bagi siswa usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi guru secara kompetensi pedagogik dalam mengajar anak usia dini yang diketahui memiliki kemampuan belajar terbatas pada pengalaman dan pengamatan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberi sumbangsih dalam perkembangan dunia pendidikan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisa Bagaimana komunikasi guru secara pedagogik pada anak usia dini di PAUD Al-Qalam Samarinda dilihat dari komponen-komponen komunikasi pendidikan. Fokus penelitian yaitu meliputi enam komponen-komponen komunikasi pendidikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan guru dalam penerapan kompetensi pedagogik bagi anak usia dini berjalan cukup baik karena didukung dengan beberapa indikator salah satunya yaitu, setiap guru dibekali kualifikasi pendidikan mengenai kompetensi pedagogik, pengalaman guru dalam mengajar, dan kegiatan pembelajaran mengikuti irama anak sehingga tidak dipaksakan melainkan sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

Kata kunci : komunikasi, guru, kompetensi pedagogik, pendidikan

PENDAHULUAN

Komunikasi mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan tergantung pada bagaimana cara guru dalam mengelola isi pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran dengan rangkaian kaa-kata yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus memiliki keahlian atau kompetensi. Kompetensi guru di butuhkan guna mempertegas kinerja guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik. Pembelajaran sebagai proses komunikasi yang terjadi antara guru dan anak didik, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: iis.samarinda@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

tidak terlepas dari komunikasi yang digunakan baik secara verbal maupun nonverbal dan didukung media sebagai alat/bahan main bagi anak didik khususnya anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membantu meletakkan dasar pendidikan kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya. Menjadi guru PAUD akan berbeda dengan guru pada umumnya karena yang dihadapi adalah anak usia dini, dimana merupakan masa keemasan dan memiliki cara berfikir yang masih sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif, dan selalu berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang berbeda yang mengacu pada kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan kata-kata yang lebih lemah lembut, perlahan, dan penuh kasih sayang dan pemanfaatan media belajar sesuai kebutuhan agar dapat diterima dan dipahami oleh anak usia dini.

Sejumlah masalah yang ada dalam dunia pendidikan salah satunya mengenai komunikasi yang dilakukan guru berkaitan dengan penerapan kompetensi pedagogik bagi siswa usia dini. Komunikasi menjadi salah satu acuan keberhasilan pendidikan karena komunikasi yang dilakukan oleh guru menjadi penentu penyampaian informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik yang dihadapi adalah anak usia dini yang terdiri dari usia 3 sampai dengan 6 tahun dan memiliki kemampuan terbatas pada pengalaman dan pengamatan. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan guru dalam penerapan kompetensi pedagogik dianggap mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dunia pendidikan anak usia dini dimana guru dituntut harus mampu memasuki dunia anak usia dini yang penuh khayalan dan imajinasi.

Melihat hal ini, disadari oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) al-Qalam berbasis pendidikan agama islam sebagai pendidikan awal anak usia dini yang menyiapkan generasi Qur'an sejak usia dini. Pembelajaran dilakukan berdasarkan sentra dan lingkaran dilakukan melalui metode belajar yang telah disusun guru agar proses belajar dapat berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu, komunikasi guru yang mengacu pada kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan dalam menghadapi anak usia dini karena anak usia dini masih dalam tahap awal pemberian rangsangan pendidikan sehingga diperlukan komunikasi khas dan berbeda agar mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal yaitu kedewasaan dan kemandirian.

KERANGKA DASAR TEORI

Model komunikasi transaksional

Paradigma Joseph A DeVito mengungkapkan bahwa, proses komunikasi terdiri dari enam elemen komunikasi yaitu:

- (1) Source and Receiver (Encoder/Decoder) Sumber dan penerima, sebagai aktor penting terjadinya proses komunikasi. Sumber berperan sebagai penyampai pesan atau pemilik informasi yang akan disampaikan pada penerima.

- (2) Message (pesan). Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu Verbal dan Nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi.
- (3) Channel (Media), Sebuah saluran komunikasi terdiri dari 3 bagian. Lisan, tertulis, dan elektornik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirim pesan tersebut.
- (4) Noise (Gangguan) Dalam berkomunikasi akan muncul *misscommunication* atau kesalahan pemahaman pencernaan informasi yang disampaikan oleh *source* yang disebabkan oleh gangguan-gangguan komunikasi.
- (5) Feedback (Umpan Balik) Merupakan respon terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan, respon bisa berbentuk verbal atau non-verbal. Ada hal penting yang harus digaris bawahi dalam poin ini, penerima pesan menanggapi pesan sesuai dengan pemahaman dan penafsirannya dia sendiri, karena setiap orang tidak memiliki cara penafsiran pesan yang sama. Jadi, isi pesannya bisa ditangkap dengan baik namun cara menyampaikannya nanti ke orang lain bisa berbeda-beda.
- (6) Konteks merupakan ruang lingkup tempat dimana kita berkomunikasi, misalnya sekolah menjadi tempat lingkungan yang terjadinya arus komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, tanpa adanya komunikasi tentu susah untuk menyampaikan dan menerima pesan yang disampaikan.

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal atau sering disebut pesan verbal pada dasarnya merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Komunikasi Nonverbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan isyarat yang bukan kata-kata atau melalui simbol dan lambang.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Komunikasi Guru dalam Penerapan Kompetensi Pedagogik

Menurut Nofrion (2016: 63-66) Untuk menunjang keberhasilan komunikasi pendidikan yang berkaitan dengan komunikasi guru dalam penerapan

kompetensi pedagogik dibutuhkan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, sebagai berikut:

1. Pendidik, sebutan pendidik atau guru adalah singkatan “digugu” yang artinya kata-kata guru senantiasa didengarkan oleh anak didiknya, dan “ditiru” yang artinya sikap dan kepribadian guru menjadi panutan bagi anak didiknya. Guru bisa juga berganti peran sebagai penerima pesan atau komunikan.
2. Peserta didik, yaitu orang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan.
3. Pesan atau informasi, pesan bisa berupa pesan verbal dan nonverbal yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam berbagi dan bertukar pesan atau informasi dalam pembelajaran.
4. Media atau saluran, Menurut Muhammad dalam Nofrion (2016: 65) adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim ke si penerima. saluran dalam komunikasi erat hubungannya dengan gelombang cahaya dan suara berkaitan dengan yang dilihat dan didegar.
5. Efek, merupakan dampak dari pesan yang dikirimkan oleh si penerima pesan yang bersifat sepihak dan terbatas.
6. Umpan balik, merupakan respon terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan, menjadi indikator keberhasilan komunikasi.

Guru Dan Perananya

Menurut Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008, tentang guru dan dosen Dalam Supriadi (2013:47), menegaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membantu meletakkan dasar pendidikan kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya.

Definisi Konsepsional

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu mengacu pada komunikasi guru dalam penerapan kompetensi pedagogik bagi anak usia dini dimana guru berperan sebagai agen pembelajaran dengan tugas utama mendidik anak didiknya menuju kedewasaan dan kemandirian. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu memiliki dan menguasai salah satu kompetensi wajib yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai guru atau pendidik dan untuk menunjang keberhasilan kompetensi pedagogik guru bagi pembelajaran anak usia dini, maka dibutuhkan kompoen-komponen komunikasi pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu pendidik (komunikator), peserta didik (komunikan), pesan, media, efek, dan umpan balik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Fokus Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka fokus penelitian diarahkan pada komponen Komunikasi Pendidikan. Menurut Nofrion (2016: 63-66) Untuk menunjang keberhasilan komunikasi pendidikan yang berkaitan dengan komunikasi guru dalam penerapan kompetensi pedagogik dibutuhkan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai Komunikator.
2. Peserta Didik sebagai Komunikan.
3. Pesan, Berupa Pesan Verbal dan NonVerbal
4. Media/Saluran.
5. Efek.
6. Umpan Balik.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penelti lakukan yaitu, pada Sekolah TK/PAUD Al-Qalam yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani I No.55, Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Sumber Data

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh penelti secara langsung dari sumbernya atau narasumber yaitu pihak guru PAUD Al-Qalam Samarinda. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis mengadakan pendekatan dengan melaksanakan wawancara terhadap sumber yang terkait tersebut.
2. Data Skunder, data yang diperoleh melalui laporan-laporan/ buku-buku/catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya data dari segala kegiatan yang berkaitan dengan Komunikasi Guru Dalam Penerapan Kompetensi Pedagogik Bagi Siswi Usia Dini Di PAUD Al-Qalam serta dokumen-dokumen pendukung mengenai komunikasi guru PAUD dalam penerapan kompetensi pedagogik.

Metode Pengumpulan Data

Field Work Research, yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian. Dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data mode interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman terjemahan Rohidi (2009: 20) menyatakan bahwa analisis data digunakan dalam Penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Ibu Emi Rahmawati (guru wali kelas A1)

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengobservasi Ibu emi rahmawati sebagai key informan dalam penelitian ini yakni: sebagai guru wali kelas tugas utama ibu emi adalah sebagai guru inti yang melakukan perencanaan/penyiapan pembelajaran, pelaksanaan pembukaan dan penutupan kegiatan pembelajaran, berusaha mengenali dan memahami karakteristik anak didik dalam satu kelas, melakukan evaluasi hasil belajar, dan memberikan dukung untuk setiap potensi yang dimiliki anak didik.

Ibu Kartina (guru wali kelas sentra)

Guru sentra memiliki peran sebagai guru pendamping yang memberikan pembelajaran selama 45 menit setiap kelas. Pada sentra persiapan ini, guru diwajibkan mampu memberikan pengetahuan awal mengenai huruf dan angka kepada peserta didik. Data yang diperoleh dilapang pada saat mengobservasi ibu kartina sebagai infroman dalam penelitian ini adalah: Ibu kartina mengambil alih kegiatan pembelajaran selama 60 menit dengan membawakan sesuai tema yang akan diajarkan, pada hari senin tema yang dibawakan biasanya adalah bermain mengitung menggunakan media manik-manik dan gumpalan kertas .

Ibu Nur Hikmah (Kurikulum dan Wali Kelas A2)

Data yang diporeleh dari ibu nur hikmah selaku kurikulum dan wali kelas A2 saat peneliti melakukan observasi di lapangan yaitu: peran dan tugas ibu hikmah sebagai wali kelas sama dengan ibu emi rahmawati yakni sebagai guru inti . Namun, terdapat perbedaan pada kelas yang ditanganinya yaitu pada kelas A2 ini merupakan kelas lanjutan dari anak didik yang sbeelumnya duduk dikelas A1 kemudian naik ke kelas A2. Pengalaman dan kemampuan belajar anak didik sudah siap dalam menerima pembelajaran lanjutan didukung dengan usia mereka yaitu 4-5 tahun yang merupakan tahapan usia balita, sehingga komunikasi yang

dilakukan ibu hikmah merujuk pada ketegasan, pemberian pengetahuan, dan pembelajaran kreatif. Hal ini dituangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah setiap selesai kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengulangan belajar.

Ibu Nur Baity, S.Pd (Wali Kelas Sentra Balok)

Data yang diperoleh dari ibu nur baity selaku informan pada saat peneliti melakukan observasi penelitian yakni: sentra balok merupakan kegiatan pembelajaran yang memusatkan kegiatan bermain secara nyata yaitu melalui balok maupun puzzle. Hal ini untuk mendukung kemampuan motorik kasar dan kemampuan berpikir mereka dalam menyelesaikan penyusunan balok baik secara pribadi maupun berkelompok.

Aisyah (anak didik kelas A1)

Data yang diperoleh dari aisyah selaku informan dan anak didik kelas A1 sewaktu peneliti melakukan penelitian adalah: pada kelas A1, peneliti menentukan satu anak didik untuk dapat diwawancarai dan menjadi informan pendukung dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti memilih aisyah dikarenakan aisyah terlihat saat dikelas lebih aktif dan disukai oleh ibu emi rahmawati selaku wali kelas A1. Hal ini yang membuat peneliti menjustifikasi pilihan informan pada aisyah, selain itu aisyah juga tidak terlalu sulit untuk diajak bicara maupun ngobrol.

Rey (anak didik kelas A2)

Data hasil observasi yang diperoleh dari rey selaku informan dan anak didik kelas A2 adalah: peneliti melakukan penelitian tambahan pada anak didik kelas A2 yaitu rey sebagai informan pendukung, Peneliti memilih rey karena didukung oleh faktor keaktifan dan absens rey dalam kelas. Anak didik dikelas A2 ini terdiri dari anak didik usia 4 sampai 5 tahun dan merupakan lanjutan dari kelas A1 sehingga kesiapan mereka dalam belajar lebih baik.

B. Hasil Wawancara

Pendidikan

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menjelaskan guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini, pendidik di PAUD Al-qalam terdiri dari dua guru yang mengajar, pertama guru wali kelas sebagai guru inti pembelajaran yang menguasai satu kelas saja serta guru sentra sebagai guru pendamping yang memberikan pembelajaran sesuai dengan sentra yang dikuasai dan mengajar lebih dari satu kelas.

Peserta Didik

Menurut Nofrion (2016: 65) peserta didik merupakan orang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, peserta didik tidak semata berperan sebagai komunikan tetapi bisa juga menjadi pengirim pesan yang memberikan informasi kepada guru melalui pengalaman mereka. Peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari usia 4 sampai dengan 6 tahun dimana mereka masih baru memasuki dunia sekolah dan memiliki kemampuan terbatas pada pengalaman dan pengamatan yang diterima, sehingga komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik harus lebih menarik dikemas dalam bermain sentra.

Pesan, Verbal dan No Verbal

Pesan merupakan bentuk informasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan, bisa berupa pesan verbal dan nonverbal. Pesan dalam hal ini berupa materi pembelajaran yang dikemas dan disajikan oleh pendidik sebagai sumber utama dalam pembelajaran, pesan disampaikan oleh setiap guru akan berbeda contohnya jika guru wali kelas lebih banyak menggunakan pesan verbal karena dianggap efektif untuk menjalin kedekatan sedangkan guru sentra lebih banyak menggunakan pesan nonverbal karena sesuai dengan sistem belajar sentra yang banyak menggunakan alat-alat dan media permainan.

Media

Menurut Muhammad dalam Nofrion (2016: 65), media atau saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim ke si penerima. Saluran dalam komunikasi erat hubungannya dengan gelombang cahaya dan suara berkaitan dengan yang dilihat dan didegar. Contohnya dalam dunia pendidikan yang sering digunakan guru adalah buku, film, model, *mic*, LCD proyektor, dan papan tulis. Media dalam hal ini berupa alat-alat permainan yang menunjang daya kreatif peserta didiknya untuk mau ikut dalam permainan sentra yang disediakan dan untuk menunjang adanya interaksi yang terjalin antar peserta didik dengan kerja sama menyelesaikan setiap permasalahan dalam bermain.

Efek

Menurut Nofrion (2015: 66), efek merupakan dampak dari pesan yang dikirimkan oleh si penerima pesan yang bersifat sepihak dan terbatas, Terbagi dua yaitu efek yang diharapkan dan tidak diharapkan. efek yang ditimbulkan dilihat dari seberapa besar perkembangan yang awalnya jarang masuk sekolah dan berubah menjadi sering masuk sekolah karena adanya efek yang diharapkan sebagai hasil dari komunikasi guru dalam penerapan kompetensi pedagogik bagi usia dini.

Umpan balik

Umpan balik merupakan respon terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan, respon bisa berbentuk verbal atau non-verbal. yang ditimbulkan sudah cukup baik dilihat dari perkembangan peserta didik yang sudah berani memberikan pertanyaan maupun menjawab setiap pertanyaan dari guru.

C. Pembahasan

Pendidik

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa guru wali kelas lebih banyak menerapkan kompetensi pedagogik karena guru wali kelas lebih diutamakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sentra sedikit saja dapat menerapkan kompetensi pedagogik dikarenakan sebagai guru pendamping yang memiliki keterbatasan waktu dalam memahami karakteristik peserta didiknya.

Peserta didik

Peserta didik terdiri dari dua kelas yaitu A1 dan A2, kelas A1 memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga komunikasi yang dilakukan guru harus mampu membuat anak didik nyaman terlebih mereka masih baru memasuki dunia sekolah. Sedangkan kelas A2, anak didik sudah mulai mampu menerima pembelajaran sehingga kemampuan belajar mereka lebih baik dan guru tidak lagi fokus pada pemberiak rasa nyaman melainkan ketegasan untuk mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pesan, berupa pesan verbal dan nonverbal

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, pesan verbal menjadi penentu dalam komunikasi yang dilakukan guru terutama guru wali kelas karena mampu menarik perhatian peserta didik kelas A1, sedangkan guru wali kelas lebih banyak menggunakan pesan non verbal sebagai pendukung setiap sentra yang diajarkan terutama kelas A2 yang terdiri dari anak didik yang aktif.

Media

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa, media paling sering digunakan oleh guru sentra sebagai pendukung keberhasilan sentra yang diajarkan sedangkan guru wali kelas hanya menggunakan media papan tulis. Media dalam hal ini sangat dibutuhkan selain mampu menarik perhatian tetapi juga mampu memberikan rasa nyaman bagi peserta didik.

Efek

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, efek yang dihasilkan berupa adanya keberanian anak didik kelas A1 masuk kedalam kelas sendirian tanpa didampingi orang tua, sedangkan anak didik kelas A2 menunjukkan rasa semangat belajar dan sekolah dan sudah jarang bolos sekolah karena didukung permainan kreatif yang diberikan.

Umpan balik

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui adanya perkembangan yang baik dari peserta didik karena setiap kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang dilakukan guru, peserta didik berani memberikan pertanyaan dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru sehingga arus komunikasi transaksional berjalan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik karena didukung dengan beberapa indikator salah satunya yaitu, setiap guru dibekali kualifikasi pendidikan mengenai kompetensi pedagogik, pengalaman guru dalam mengajar, dan kegiatan pembelajaran mengikuti irama anak sehingga tidak dipaksakan melainkan sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Sebaiknya guru wali kelas dan guru sentra kelas A1 tidak pilih kasih dalam memberikan kasih sayang dan perhatiannya pada anak didik perempuan saja, dan sebaiknya guru wali kelas dan sentra kelas 2 harus lebih tegas dan kreatif lagi dalam memulai kegiatan pembelajaran untuk mendukung kemauan dan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Canggara, Hafied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14*. Jakarta: Depdiknas.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Latif, Mukhtar. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.
- Mamang Sungadji, dkk (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.Rosdakarya.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Nuaim, Ngaimun. (2011). *Dasar-Dasar Komunkasi Pendidikan*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadulloh Uyoh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Burhanuddin. (1997). *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi Didi, Dan Deni Dermawan. (2013). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. L.J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bagong, Dan Suyanto Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: kencana.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Oleh Tjejep Rohendi Rohidi (1992)*. Jakarta: Universitas Indonesia.